

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Perdagangan Internasional

A. Teori Keunggulan mutlak

Teori keunggulan mutlak (*Absolute Advantage*) dikemukakan oleh Adam Smith (1776), menurut teori ini keunggulan mutlak adalah setiap negara akan memfokuskan kegiatannya untuk memproduksi barang dan jasa yang dapat diproduksi dengan biaya produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan negara lain. Negara akan mengimpor barang dan jasa yang tidak bisa diproduksi dengan efisien di dalam negeri, akan tetapi dapat di produksi dengan efisien di negara lain. Dengan melakukan impor barang dan jasa biayanya lebih tinggi. Tetapi dalam konteks impor negara akan mengimpor barang dan jasa yang lebih murah daripada biaya jika memproduksi sendiri. Suatu negara dapat dikatakan memiliki keunggulan mutlak jika negara tersebut dapat memproduksi suatu barang yang tidak bisa diproduksi di negara lain

B. Teori Keunggulan Komparatif

Teori keunggulan komparatif (*Comparative Advantage*) yang dikemukakan oleh David Ricardo (1817). Teori ini menyatakan bahwa suatu negara mengimpor barang dan jasa yang tidak dapat diproduksi dengan efisien di dalam negeri. Suatu negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan internasional jika negara

tersebut memproduksi barang dan jasa yang mempunyai biaya produksi yang relatif rendah lalu mengimpor barang dan jasa yang mempunyai biaya produksi yang relatif tinggi.

2.1.2 Impor

a) Teori Impor

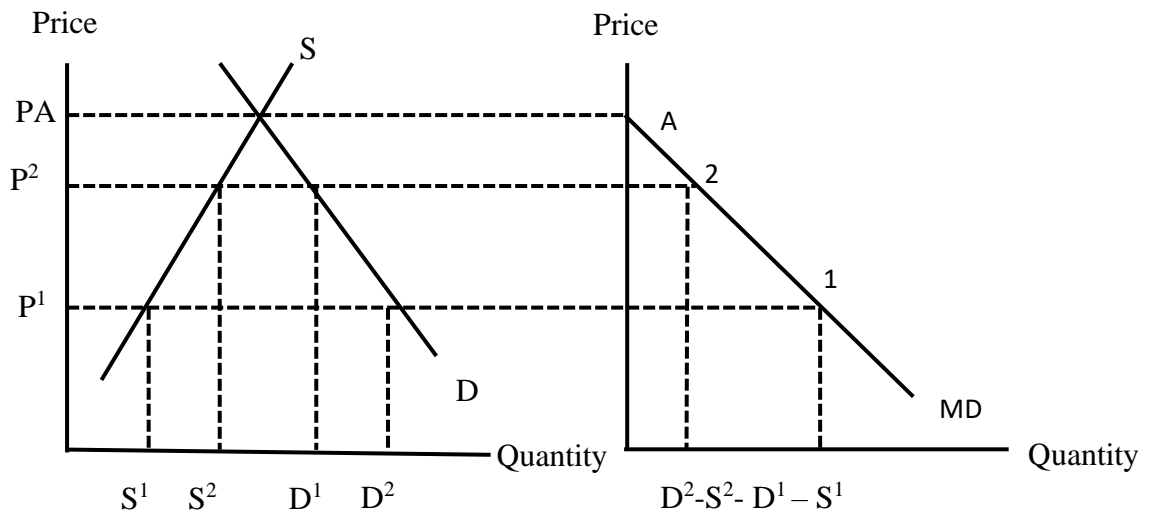
Impor merupakan kegiatan membeli barang atau jasa dari luar negeri secara legal, melibatkan dua negara yang masing-masing memiliki ketentuan. Menurut Undang- Undang No. 17 Tahun 2006: Impor yaitu kegiatan memasukan barang ke dalam daerah pabean yang berarti wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan udara. Barang dan jasa yang diimpor dapat berasal dari negara manapun dan dibeli untuk memenuhi kebutuhan di dalam negeri yang tidak dapat dipenuhi. Menurut Salvatore (2007), impor adalah kegiatan membeli barang atau jasa dari negara lain dan membawanya masuk ke dalam negeri, baik untuk konsumsi langsung maupun sebagai bahan baku dalam proses produksi.

Maka dari itu kegiatan impor sangat penting dalam perdagangan internasional karena untuk memperoleh barang atau jasa yang tidak tersedia atau tidak terpenuhi di dalam negeri, atau terlalu mahal untuk di produksi di dalam negeri. Peraturan impor sangat penting untuk menjaga keseimbangan perdagangan, karena impor juga dapat menjadi tantangan bagi industri lokal. Dengan melakukan impor persaingan harga dari produk impor dan produk lokal menjadi lebih kompetitif.

b) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Impor

Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi impor:

- 1.) Permintaan, Permintaan dalam negeri yang tinggi lalu tidak diimbangi dengan produksi di dalam negeri yang kurang maksimal sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, hal tersebut dapat memicu kenaikan impor.



Gambar 2. 1 Kurva Permintaan Impor

Keterangan:

-Kurva sebelah kiri merupakan kurva keseimbangan harga di pasar domestik yang ditentukan dari kurva permintaan dan penawaran dalam negeri. Keseimbangan tercapai pada saat harga berada di (P^A) dimana kurva permintaan dan penawaran berpotongan yang berarti jumlah permintaan sama dengan jumlah penawaran.

-Ketika harga pada (P_1) di dalam negeri permintaan sebesar (D_1) dan penawarannya sebesar (S_1), sehingga permintaannya impornya sebesar (D_1-S_1) pada kurva sebelah kanan.

-Kemudian jika harga dinaikan sebesar (P_2), permintaan di dalam negeri hanya sebesar (D_2) dan penawarannya meningkat sebesar (S_2). Sehingga permintaan impornya menurun sebesar (D_2-S_2) pada kurva sebelah kanan. Jadi ketika harga naik maka kurva permintaan impor (MD) mengalami penurunan, dan menyebabkan jumlah barang yang di impor akan turun.

- 2.) Pertumbuhan Ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat mempengaruhi tingkat impor. Saat ekonomi suatu negara tumbuh, permintaan domestik meningkat, sehingga impor juga cenderung meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi seringkali diiringi oleh peningkatan kegiatan perdagangan internasional dan impor yang lebih besar.
- 3.) Kebijakan pemerintah, seperti tarif, pajak dan regulasi lainnya dapat mempengaruhi jumlah impor yang masuk kedalam suatu negara.
- 4.) Teknologi dan inovasi, kemajuan teknologi dan inovasi di negara lain dapat mempengaruhi keputusan untuk impor produk-produk terbaru dengan teknologi yang lebih canggih yang tidak tersedia di dalam negeri.
- 5.) Perbedaan harga, ketika produk impor lebih murah maka konsumen akan lebih memilih produk impor. Sehingga perbedaan harga antara produk dalam negeri

dan luar negeri dapat mempengaruhi keputusan untuk mengimpor barang atau jasa.

- 6.) Tingkat pendapatan dan konsumsi juga mempengaruhi impor. Saat pendapatan meningkat, daya beli masyarakat juga meningkat, yang cenderung mendorong peningkatan impor barang dan jasa.
- 7.) Kondisi Ekonomi Global. Kondisi ekonomi global, seperti fluktuasi harga komoditas dan krisis ekonomi global, juga dapat mempengaruhi impor suatu negara. Perubahan harga komoditas yang signifikan atau kondisi ekonomi global yang tidak stabil dapat mempengaruhi volume dan nilai impor suatu negara.

2.1.3 Cadangan Devisa

a. Pengertian Cadangan Devisa

Menurut *World Bank* Cadangan devisa merupakan aset moneter yang dimiliki oleh bank sentral suatu negara yang berbentuk mata uang asing. Cadangan devisa digunakan sebagai pembiayaan impor. Selain sebagai alat pembayaran impor, cadangan devisa juga digunakan untuk membayar utang luar negeri dan untuk mengatur nilai tukar mata uang domestik. Cadangan devisa sangat penting untuk menjaga stabilitas ekonomi suatu negara. Jika cadangan terlalu sedikit maka dapat menimbulkan ketidakstabilan ekonomi karena memungkinkan negara kesulitan membayar utang luar negeri dan akan mengalami kendala dalam pembiayaan impor. Kemudian jika cadangan devisa terlalu banyak maka dapat menimbulkan

masalah seperti terjadinya inflasi dan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu pemerintah perlu memperhatikan besarnya cadangan devisa untuk menjaga stabilitas ekonomi negara. Menurut Tambunan (2001) salah satu indikator penting dalam ekonomi moneter adalah cadangan devisa, karena dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara.

b. Komponen Cadangan Devisa

Berikut ini beberapa komponen cadangan devisa menurut Dyah Virgoana Gandhi (2006) sebagai berikut:

- 1.) Emas moneter, cadangan devisa yang berbentuk emas murni yang dimiliki oleh bank sentral suatu negara. Dapat digunakan untuk membayar utang luar negeri atau sebagai jaminan untuk meminjam uang.
- 2.) *Special Drawing Rights* (SDRs), cadangan devisa yang dibuat oleh Dana Moneter Internasional atau *International Monetary Fund* (IMF). *Special Drawing Rights* sebagai aset cadangan bagi negara-negara yang tergabung dalam IMF.
- 3.) *Reserve Position in the Fund* (RPF), cadangan devisa yang dimiliki oleh bank sentral suatu negara yang ada di rekening *International Monetary Fund* (IMF).
- 4.) Valuta asing, yaitu bentuk dari cadangan devisa berupa mata uang asing yang digunakan di perdagangan internasional serta diterima sebagai alat pembayaran atau transaksi untuk keuangan internasional yang dapat digunakan untuk membayar utang luar negeri dan untuk pembiayaan kegiatan impor. Seperti

dolar Amerika Serikat, euro, yen, dan lain sebagainya. Kemudian surat berharga, cadangan devisa yang dimiliki dalam bentuk surat-surat berharga asing seperti saham, obligasi dan instrumen pasar uang lainnya.

- 5.) Tagihan Lainnya, merupakan komponen dari cadangan devisa. Tagihan ini terdiri dari beberapa tagihan yang dibuat oleh bank sentral suatu negara yaitu Bank Indonesia (BI) kepada pihak asing yang dapat diuangkan.

2.1.4 GDP

Gross Domestic Product (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator penting dalam ekonomi untuk mengukur atau mengetahui pertumbuhan ekonomi di suatu negara dalam periode tertentu. Menurut BPS, Produk Domestik Bruto merupakan total nilai dari semua barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi. Produk Domestik Bruto dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. PDB Nominal

PDB nominal atau PDB atas dasar harga berlaku (*Current Price*) merupakan nilai barang dan jasa diukur dengan harga yang berlaku pada setiap tahun. PDB nominal digunakan untuk menganalisis struktur ekonomi suatu negara.

b. PDB Rill

PDB rill atau PDB atas dasar harga konstan (*Constant Price*) merupakan nilai barang dan jasa diukur menggunakan harga yang konstan atau harga pada suatu tahun

dasar yang ditentukan. PDB riil digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi yang sebenarnya dari suatu negara tanpa memperhitungkan perubahan harga atau inflasinya.

2.1.5 Harga

a. Pengertian Harga

Harga merupakan sejumlah uang yang harus dibayarkan ketika membeli suatu barang atau jasa. Menurut salah satu tokoh ekonomi klasik yaitu Adam Smith, harga adalah penyeimbang antara permintaan dan penawaran. Hukum penawaran (*law of supply*) menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu barang atau jasa, semakin banyak barang atau jasa tersebut ditawarkan oleh produsen, dengan asumsi faktor-faktor lainnya tetap sama. Dengan kata lain, terdapat hubungan positif antara harga dan jumlah penawaran. Dalam konteks ekonomi, harga yang tinggi akan mendorong produsen untuk meningkatkan produksi, sedangkan jika harga rendah maka akan mengurangi produksi.

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2009), harga adalah angka yang menunjukkan seberapa banyak uang yang harus dibayar oleh konsumen untuk mendapatkan suatu barang atau jasa. Secara umum, harga dapat diartikan sebagai nilai tukar untuk membeli barang dan jasa yang ditawarkan dan sejumlah uang yang harus dibayarkan oleh konsumen.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga

Ada lima faktor utama yang mempengaruhi penetapan harga suatu produk atau jasa, Menurut Kotler dan Armstrongs (dalam Carmelita, Dzulkirom, & Zahroh,2017) sebagai berikut:

- 1.) Tujuan Pemasaran, perusahaan dapat mempengaruhi penetapan harga. Jika perusahaan ingin menjangkau pasar yang luas dan bersaing dengan harga yang lebih rendah, maka harga yang ditawarkan harus bersaing. Sebaliknya, jika tujuan perusahaan adalah untuk menempatkan diri sebagai merek eksklusif dengan kualitas tinggi, maka harga yang ditawarkan harus merefleksikan hal tersebut.
- 2.) Biaya Produksi, Biaya produksi adalah faktor penting dalam penetapan harga produk atau jasa. Perusahaan harus mempertimbangkan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead untuk menentukan harga yang dapat menghasilkan keuntungan yang memadai.
- 3.) Persaingan, tingkat persaingan di pasar dapat mempengaruhi harga produk atau jasa. Jika ada banyak pesaing yang menawarkan produk serupa, perusahaan harus menetapkan harga yang bersaing. Sebaliknya, jika persaingan sedikit, perusahaan dapat menetapkan harga yang lebih tinggi.
- 4.) Kondisi pasar, termasuk permintaan, pasokan, dan tren, dapat mempengaruhi harga produk atau jasa. Jika permintaan tinggi dan pasokan rendah, perusahaan

dapat menetapkan harga yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika permintaan rendah dan pasokan tinggi, perusahaan harus menetapkan harga yang lebih rendah.

- 5.) Regulasi pemerintah, termasuk pajak, tarif dan aturan impor, dapat mempengaruhi harga produk atau jasa. Perusahaan harus memperhitungkan biaya pajak dan tarif dalam penetapan harga.

2.1.6 Produksi

a. Pengertian Produksi

Produksi merupakan kegiatan menghasilkan barang atau jasa yang dibutuhkan konsumen atau untuk memenuhi kebutuhan manusia. Menurut Mankiw (2014), produksi adalah proses menciptakan barang dan jasa yang memiliki nilai tambah bagi konsumen, dengan menggunakan input seperti tenaga kerja, modal, dan bahan baku. Kegiatan produksi untuk menciptakan barang dan jasa sehingga dapat memenuhi kebutuhan atau keinginan konsumen melibatkan beberapa faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, bahan baku, teknologi dan waktu. Secara umum, produksi dapat diartikan sebagai proses mengubah bahan mentah menjadi barang dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan manusia. Dalam perspektif makroekonomi, produksi menghasilkan output nasional yang diukur dengan produk domestik bruto (PDB) suatu negara. Produksi yang berkualitas dan unggul maka dapat meningkatkan daya saing produk dan perekonomian negara.

b. Teori Produksi

Menurut Gusti Ngurah Agung (2008), produksi dapat diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa yang memanfaatkan masukan (*input*), Oleh sebab itu kegiatan produksi mengkombinasikan *input* untuk mendapatkan *output*. Menurut Gaspersz (1996), elemen input dalam sistem produksi dapat diuraikan berdasarkan jenis atau karakteristik input sebagai berikut:

1.) Tenaga Kerja, merupakan input yang melibatkan manusia dalam produksi.

Tenaga kerja bisa dibagi menjadi dua jenis, yaitu tenaga kerja terampil dan tenaga kerja tak terampil.

2.) Modal atau kapital adalah input yang melibatkan berbagai jenis mesin, peralatan, dan bangunan yang digunakan dalam produksi.

3.) Input Barang atau Input Bahan Baku. Input barang atau bahan baku adalah elemen input yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan output akhir. Input barang dapat berupa bahan mentah, bahan setengah jadi, atau barang jadi yang digunakan sebagai bahan baku untuk produk yang sedang diproduksi.

4.) Sumber energi adalah input yang melibatkan sumber daya alam.

5.) Sumber daya alam tersebut meliputi tanah, air, dan bahan tambang, yang digunakan dalam produksi.

6.) Teknologi adalah input yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk.

7.) Aspek manajerial atau kemampuan kewirausahaan.

Dalam teori produksi, elemen input dapat diuraikan berdasarkan jenis atau karakteristik input untuk memudahkan analisis dan perencanaan produksi. Hal ini penting agar perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan input dan memaksimalkan output yang dihasilkan.

c. Fungsi produksi

Menurut Sadono Sukirno (2016:195) menyatakan bahwa fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah *input* dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai *output*.

Secara matematis fungsi produksi sebagai berikut:

$$Q = F(K, L, R, T)$$

Dimana:

Q = Jumlah produksi yang dihasilkan

K = Jumlah modal (Kapital)

L = Jumlah tenaga kerja (Labour)

R = Kekayaan Alam

T = Tingkat teknologi Yang digunakan

Dalam fungsi matematis diatas dapat diartikan bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung pada jumlah modal (Kapital), Jumlah tenaga kerja (Labour), jumlah kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama, Tahun, dan Judul Penelitian | Tujuan Penelitian | Variabel dan Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---|---|---|--|
| 1. | Yulia Sani, Siti Hodijah, Rosmeli 2020 <i>“Analisis Impor Beras Indonesia”</i> | Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Perkembangan Harga Beras, Nilai tukar/Kurs, dan PDB terhadap Impor Beras Indonesia Periode 1998-2017 | Variabel Terikat: -Impor Beras Variabel Bebas: -Harga Beras -Nilai Tukar/Kurs -PDB (Produk Domestik Bruto) Metode: Menggunakan data <i>time series</i> dengan metode <i>“Ordinary Least Square”</i> | Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu impor beras |

| | | | | |
|----|--|--|--|--|
| 2. | <p>Rikho Zaeroni, Surya Dewi Rustariyuni 2016</p> <p><i>“PENGARUH PRODUKSI BERAS, KONSUMSI BERAS DAN CADANGAN DEVISA TERHADAP IMPOR BERAS DI INDONESIA ”</i></p> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial variabel bebas terhadap impor beras di Indonesia Tahun 2000-2014</p> | <p>Variabel Terikat: -Impor Beras</p> <p>Variabel Bebas: -Produksi Beras -Konsumsi -Cadangan Devisa</p> <p>Metode: Menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas yaitu produksi beras, konsumsi, dan cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap impor beras Indonesia tahun 2000-2014. Kemudian secara parsial variabel produksi dan konsumsi beras tidak berpengaruh terhadap impor beras. Serta cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras</p> |
|----|--|--|--|--|

| | | | | |
|----|--|---|---|---|
| 3. | <p>Sahrul Paipan, Muhammad Abrar 2019</p> <p><i>“DETERMINAN KETERGANTUNGAN IMPOR BERAS DI INDONESIA”</i></p> | <p>Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis determinan ketergantungan impor beras di Indonesia tahun 1992-2017</p> | <p>Variabel Terikat: -Impor Beras</p> <p>Variabel Bebas: -Produksi Beras -Konsumsi Beras -Apresiasi Rupiah -Cadangan Devisa -Harga Beras -PDB -Harga Relatif</p> <p>Metode: Menggunakan data sekunder dengan model <i>“Error Correction Model”</i></p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang produksi beras tidak berpengaruh pada impor beras, tetapi dalam jangka pendek menunjukkan hasil yang signifikan dan positif. Kemudian konsumsi beras, apresiasi rupiah, cadangan devisa, dan harga beras berhubungan positif dan signifikan mempengaruhi impor beras dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Untuk variabel PDB dan harga</p> |
|----|--|---|---|---|

| | | | | |
|----|---|--|--|---|
| | | | | relatif tidak signifikan mempengaruhi impor beras dalam jangka panjang maupun jangka pendek. |
| 4. | Hengki Kuniyawan 2013 <i>“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR BERAS DI INDONESIA TAHUN 1980-2009”</i> | Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu produksi beras, jumlah penduduk, dan produk domestik bruto (PDB) terhadap variabel terikatnya impor beras dalam jangka pendek dan jangka panjang | Variabel Terikat: -Impor Beras Variabel bebas: - Produksi Beras -Jumlah Penduduk -Produk Domestik Bruto (PDB) -Metode: Menggunakan data <i>time series</i> , dengan model analisis “ <i>Error Correction Model</i> ” | Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1.) Variabel produksi beras dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor beras indonesia 2.) Variabel jumlah penduduk dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak ada pengaruh |

| | | | | |
|----|--|--|---|---|
| | | | | terhadap impor beras indonesia 3.) Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dalam jangka pendek tidak ada pengaruh dengan impor beras, tetapi dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor Beras indonesia |
| 5. | Nurfiani Syamsuddin, Abubakar Hamzah, Muhammad Nasir. 2013 <i>"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR BERAS DI INDONESIA"</i> | Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh harga beras (domestik), Kurs dan PDB terhadap impor beras di Indonesia. | Variabel Terikat: -Impor Beras Variabel bebas: -Harga Beras -Kurs -PDB Metode: Teknik analisis regresi linear | Hasil analisis dan pengujian hipotesis secara simultan, variabel bebas yaitu harga beras (domestik), Kurs dan PDB berpengaruh simultan terhadap variabel |

| | | | | |
|--|--|--|---|---|
| | | | <p>berganda. Menggunakan <i>data time</i> <i>series</i> tahun 1982-2011</p> | <p>terikat, yaitu impor beras Indonesia. Sedangkan secara parsial (uji-t), harga beras (domestik) berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di indonesia dan PDB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia, sementara variabel Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap volume impor beras di Indonesia.</p> |
|--|--|--|---|---|

| | | | | |
|----|--|--|---|---|
| 6. | I Kadek Agus Dwipayana, Wayan Wita Kesumajaya 2014 <i>"Pengaruh Harga, Cadangan Devisa, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Impor Beras Indonesia"</i> | Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh harga, cadangan devisa, dan jumlah penduduk Indonesia terhadap impor beras di Indonesia | Variabel Terikat: -Impor Beras Variabel Bebas: -Harga -Cadangan Devisa -Jumlah Penduduk Metode: Menggunakan teknik analisis linier berganda periode tahun 1997-2012 | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Secara simultan harga, cadangan devisa, dan penduduk berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia. Secara parsial harga berpengaruh positif, cadangan devisa yang berpengaruh positif dan signifikan sedangkan jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia periode 1997-2012. |
|----|--|--|---|---|

| | | | | |
|----|---|--|--|---|
| 7. | <p>Desi Armaini, Eddy Gunawan 2016</p> <p><i>“PENGARUH PRODUKSI BERAS, HARGA BERAS DALAM NEGERI DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP IMPOR BERAS INDONESIA”</i></p> | <p>Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh produksi beras, harga beras dalam negeri dan produk domestik bruto terhadap impor beras di Indonesia</p> | <p>Variabel Terikat: -Impor Beras</p> <p>Variabel Bebas: -Produksi Beras -Harga Beras Dalam Negeri -PDB</p> <p>Metode: Menggunakan model regresi linear berganda dengan metode <i>Ordinary least Square (OLS)</i></p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga beras dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia. Begitu pula dengan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia. Namun produksi beras berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap impor beras di Indonesia.</p> |
|----|---|--|--|---|

| | | | | |
|----|--|---|---|---|
| 8. | <p>Muhammad Rizky Mulya, Haryadi, Rahma Nurjanah 2020</p> <p><i>"Analisis determinan impor beras di Indonesia"</i></p> | <p>Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan Produk domestik bruto, jumlah penduduk, nilai tukar rupiah, inflasi dan impor beras. Selain itu juga untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Produk domestik bruto, jumlah penduduk, nilai tukar rupiah, inflasi dan impor beras.</p> | <p>Variabel Terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Impor Beras <p>Variabel Bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> -PDB -Jumlah Penduduk -Nilai Tukar -Inflasi <p>Metode:</p> <p>Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda yang berbasis OLS.</p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel produk domestik bruto, jumlah penduduk, nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia, sedangkan variabel inflasi tidak signifikan terhadap impor beras di Indonesia.</p> |
|----|--|---|---|---|

2.3 Kerangka Pemikiran

Cadangan devisa dapat mempengaruhi kegiatan impor. Cadangan devisa diperlukan sebagai sumber pembiayaan impor. Ketika suatu negara memiliki cadangan devisa yang cukup, maka dapat digunakan untuk membiayai impor beras dari negara-negara pengekspor. Sehingga negara dapat melakukan impor untuk menjaga pasokan pangan dan memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri. Jika cadangan devisa Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, pemerintah memiliki kemampuan untuk meningkatkan volume impor sesuai kebutuhan tanpa terkendala oleh keterbatasan devisa. Artinya, jika cadangan devisa Indonesia meningkat, hal ini akan berdampak pada peningkatan impor beras Indonesia yang juga akan meningkat sesuai dengan kemampuan untuk membiayainya.

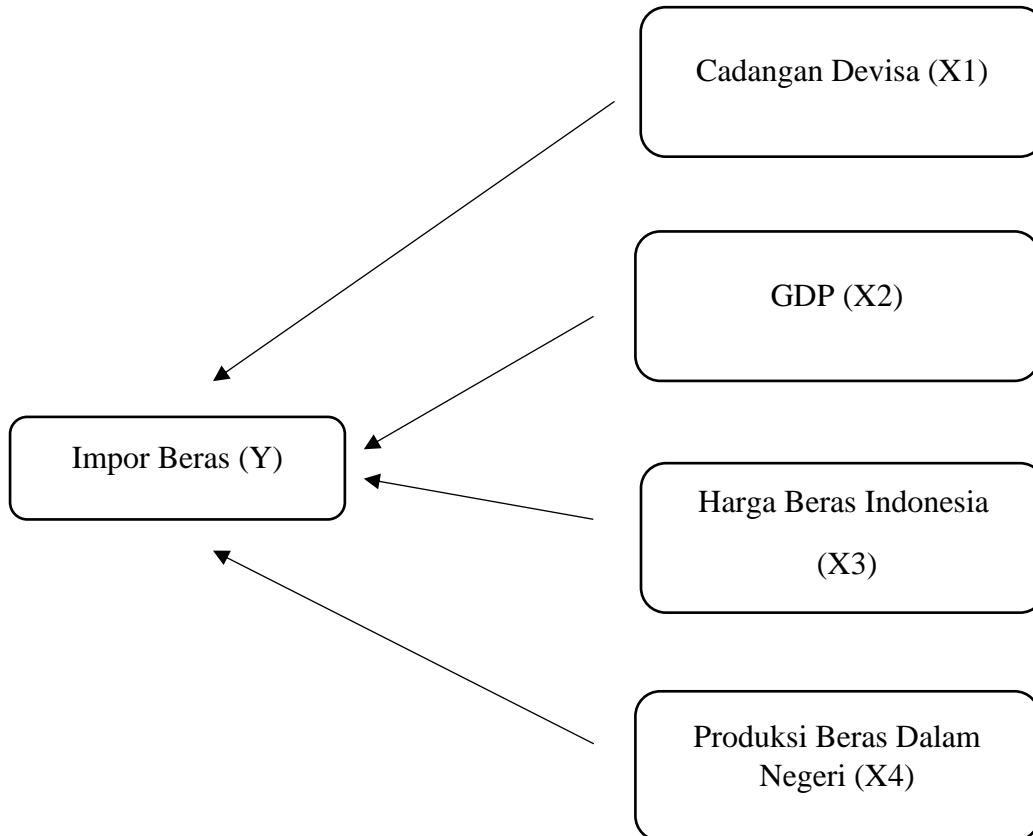
GDP (*gross domestic product*) dapat mempengaruhi impor beras. Jika GDP meningkat dan pendapatan masyarakat juga meningkat, maka akan meningkatkan permintaan beras. Jika produksi beras dalam negeri tidak mencukupi untuk memenuhi permintaan, maka negara tersebut perlu mengimpor beras untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Menurut Septiana (2011), peningkatan GDP memiliki dampak terhadap impor beras, dimana peningkatan GDP akan berkontribusi pada peningkatan impor beras. Dengan adanya peningkatan pendapatan, taraf hidup masyarakat dalam suatu negara meningkat, yang pada gilirannya mempengaruhi perubahan selera mereka. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan permintaan terhadap barang impor, termasuk beras. Menurut Theodore (2017), peningkatan PDB hanya akan berdampak sedikit

terhadap peningkatan impor. Hal ini disebabkan oleh perubahan pola hidup masyarakat yang lebih cenderung memilih mengkonsumsi makanan cepat saji atau makanan pengganti beras lainnya.

Harga beras dalam negeri secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi impor beras. Secara langsung, harga beras di dalam negeri dapat mempengaruhi impor beras jika harga beras impor lebih murah dibandingkan dengan harga beras di dalam negeri maka harga beras dalam negeri akan terdorong untuk turun. Menurut Syamsuddin (2013) harga beras dalam negeri memiliki pengaruh positif terhadap impor beras. Jika terjadi peningkatan harga beras dalam negeri, karena hal tersebut akan meningkatkan juga jumlah permintaan impor beras. Sesuai dengan teori permintaan Mankiw (2012) permintaan menurun jika harganya meningkat, lalu permintaan meningkat jika harganya menurun. Sedangkan secara tidak langsung harga beras dalam negeri dapat mempengaruhi impor beras, harga beras dalam negeri melalui fluktuasi nilai tukar mata uang. Jika terjadi peningkatan pada nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang lokal, maka harga beras impor akan menjadi lebih mahal. Maka dari itu peran pemerintah melalui kebijakan seperti tarif impor atau pajak impor dibutuhkan untuk mendorong konsumen untuk membeli beras lokal. Jika pemerintah memberlakukan tarif impor atau pajak impor yang tinggi maka harga barang dan jasa khususnya beras akan menjadi lebih mahal. Tetapi, tarif impor atau pajak impor yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan inflasi atau kenaikan harga beras karena biaya produksi yang tinggi.

Produksi beras di dalam negeri dapat mempengaruhi Impor beras. Bisa berpengaruh negatif jika negara banyak mengimpor beras dari luar negeri, maka permintaan untuk beras lokal akan menurun. Sehingga produksi beras di dalam negeri turun. Namun, di sisi lain impor juga dapat memberikan pengaruh positif atau manfaat bagi negara. Jika produksi di dalam negeri memang tidak bisa memenuhi kebutuhan maka impor beras dapat menjadi solusi. Impor juga dapat memberikan akses teknologi baru dan kemajuan manajemen produksi yang dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi beras dalam negeri. Menurut Armani (2016) produksi beras dalam negeri diharapkan bisa memenuhi kebutuhan pangan nasional, jika sudah terpenuhi maka artinya pemerintah tidak perlu melakukan kegiatan impor beras, tetapi pada kenyataannya impor beras tetap dilakukan.

Berikut dapat disusun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dalam gambar 2.2.



Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara atau dugaan karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.) Dalam jangka panjang dan jangka pendek cadangan devisa berpengaruh positif terhadap impor beras Indonesia.

- 2.) Dalam jangka panjang dan jangka pendek GDP berpengaruh positif terhadap impor beras Indonesia.
- 3.) Dalam jangka panjang dan jangka pendek harga beras dalam negeri berpengaruh positif terhadap impor beras Indonesia.
- 4.) Dalam jangka panjang dan jangka pendek produksi beras dalam negeri berpengaruh negatif terhadap impor beras Indonesia.